



PENGARUH JARAK ANTARA RUMAH KE SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR PJOK SISWA DI SMP NEGERI SE- KECAMATAN MENTENG

Audi Putri Aisyah¹, Taufik Rihatno², Rizky Nurulfa³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Jakarta

*Email Korespondensi : audiputria@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar PJOK siswa di SMP Negeri Se- Kecamatan Menteng. Mengetahui pengaruh pengaruh jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar PJOK siswa di SMP Negeri Se- Kecamatan Menteng tahun ajaran 2022/2023. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai pengaruh Jarak tempuh siswa ke sekolah terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk prosentase. Dari data diatas menjelaskan bahwa siswa yang memiliki survei baik terhadap pembelajaran berjumlah 49 siswa (15,11%), siswa yang memiliki survei cukup terhadap pembelajaran berjumlah 227 Siswa (70,06%), dan siswa yang memiliki survei kurang terhadap pembelajaran berjumlah 48 Siswa (14,81%), presentase ini dapat dilihat di grafik Diagram pie dibawah. Bagi guru Guru diharapkan lebih memperhatikan siswa terutama pada semangat belajarnya agar siswa tidak merasa bosan saat melakukan pembelajaran PJOK. Bagi Siswa diharapkan sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung belajar terlebih dahulu agar dapat memberikan pemahaman awal sehingga saat masuk pelajaran lebih paham lagi dengan materi yang telah diajarkan

Kata kunci: Jarak, PJOK, Minat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of distance between residence on the PJOK learning outcomes of students at State Junior High Schools in Menteng District. Knowing the effect of the distance between residence on the learning outcomes of PJOK students at Public Middle Schools in the Menteng District for the 2022/2023 academic year. The design in this study uses a descriptive method using a quantitative approach, namely to describe the effect of students' distance to school on student achievement at school. The method used in this study was a survey method, while the data collection technique used a questionnaire. The scores obtained from the questionnaire were then analyzed using quantitative descriptive analysis as outlined in the form of percentages. From the data above it explains that students who have a good survey of learning are 49 students (15.11%), students who have an adequate survey of learning are 227 students (70.06%), and students who have less survey of learning are 48 students. (14.81%), this percentage can be seen in the pie chart below. For teachers Teachers are expected to pay more attention to students, especially in their enthusiasm for learning so that students don't feel bored while doing PJOK learning. For students, it is hoped that before carrying out the learning process, they study first so that they can provide an initial understanding so that when they enter the lesson they understand more about the material that has been taught.

Keywords: Distance, PJOK, Interest.



PENDAHULUAN

Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Adang Suherman, 2000: 7).

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional. (Depdiknas 2006: 131) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang..

Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapinya. Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka minat mempunyai peranan yang penting. Karena objek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau siswa itu sendiri.

Usia Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Indonesia sekarang ini, rata-rata usia SMP adalah umur 13 tahun, walau untuk beberapa sekolah bisa saja umur 12 tahun. Selama tiga tahun ke depan, mereka akan resmi menjadi Siswa Menengah Pertama. Rentang usia siswa SMP tergolong ke dalam usia remaja awal. Sebetulnya, proses perubahan ke fase remaja awal ini sudah mulai dari usia 10 tahun, yaitu ketika anak-anak masih di SD. Namun, ada kemungkinan perubahannya belum terlalu signifikan.

Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di sekitar lingkungan. Apabila ada sesuatu yang memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian ia akan berminat terhadap sesuatu yang ada. Minat apabila seseorang individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan berminat untuk mempelajarinya. Secara tidak langsung minat berarti perasaan yang timbul dengan sendirinya tanpa disadari seseorang yang ingin menjalankan suatu aktivitas, sedangkan menurut istilah, di bawah ini peneliti mengemukakan pendapat para ahli psikologi mengenai minat di atas (Puspayanti & Penny, 2017).

Kegiatan tanpa didasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik permainan atau pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Menurut Djaali (2006: 122) "Minat adalah perasaan yang ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu". Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.

Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Hakikat jarak kesekolah merujuk pada jarak fisik antara tempat tinggal siswa dengan lokasi sekolah yang mereka hadiri. Faktor jarak kesekolah dapat memiliki dampak signifikan pada siswa, keluarga mereka, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Jarak adalah ruang sela yang ditempuh antara satu tempat dengan tempat yang lain. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa jarak adalah ruang sela (panjang/ jauh) antara dua benda atau tempat. Jarak tempat tinggal berarti jauh dekatnya ruang sela yang harus ditempuh oleh siswa dari tempat tinggalnya ke sekolah.



METODE

Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai pengaruh Jarak tempuh siswa ke sekolah terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Angket dalam penelitian ini berbentuk Skala Likert. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2009:93), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun itemitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Positif, Positif, Sedang, Negatif, dan Sangat Negatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Jakarta Se- Kecamatan Menteng. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Sehingga didapatkan sample sebanyak 100-120 siswa dari tiap sekolah. Terdapat 324 siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini dimana itu keseluruhan siswa kelas VIII dimana terdapat 4 Smp Negeri Jakarta yang berada di Kecamatan Menteng.

Penelitian menggunakan teknik one shoot. Berdasarkan pendapat Ghazali (2011:48), “one shoot atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur jawaban antar pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban.

Adapun alat dalam pengumpul data adalah jarak dan minat. Jarak antara rumah ke sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh jarak antara rumah ke sekolah, selanjutnya Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau ketertarikan yang muncul dari dalam ataupun dari luar diri siswa kelas VII - IX Smp Negeri di Jakarta Se- Kecamatan Menteng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sedangkan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah :
Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

- a) Peneliti meminta daftar nama siswa kelas VIII Smp Negeri di Jakarta Se- Kecamatan Meteng.
- b) Peneliti menghitung jumlah siswa kelas VIII Smp Negeri di Jakarta Se- Kecamatan Meteng.
- c) Peneliti memberikan Angket penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi angket tersebut.
- d) Peneliti mengambil angket setelah diisi secara lengkap.

HASIL dan PEMBAHASAN

Setelah melakukan survei terhadap instrumen penelitian tentang seberapa besar Minat siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat tahun ajaran 2022/2023. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data presentase. Sebelum di lakukan analisis data presentase di lakukan analisis deskriptif statistik terlebih dahulu

Berikut deskriptif data berisi mengenai besarnya nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari survei siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.



Tabel 4.1 Analisis Keseluruhan Deskriptif Statistik

Keseluruhan	
N	324
Mean	83,3487
Std.Deviation	60,684
Minimum	34
Maximum	120

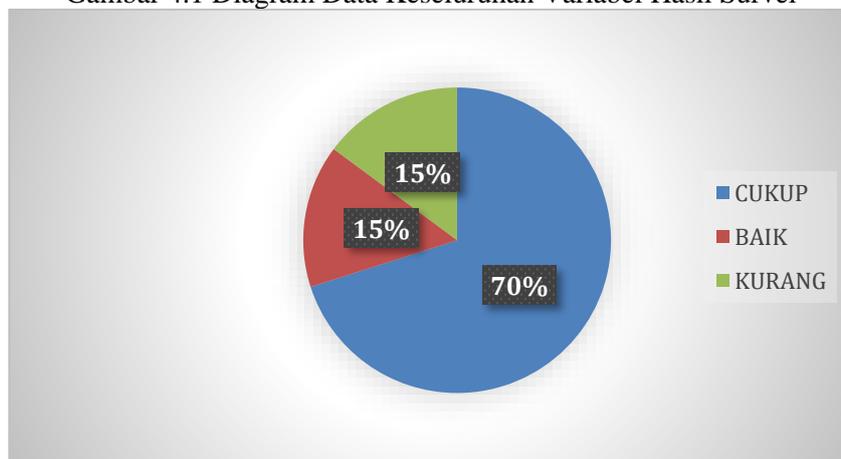
Pengumpulan data di lapangan dengan angket yang oleh peneliti langsung diberikan kepada siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang survei siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 Butir. Hasil perhitungan survei siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ini diukur dengan 30 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Tabel distribusi frekuensi tingkat survei siswa kelas VIII terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	49	15,112%
Cukup	227	70,061%
Kurang	48	14,814%

Dari data diatas menjelaskan bahwa siswa yang memiliki survei baik terhadap pembelajaran berjumlah 49 siswa (15,11%), siswa yang memiliki survei cukup terhadap pembelajaran berjumlah 227 Siswa (70,06%), dan siswa yang memiliki survei kurang terhadap pembelajaran berjumlah 48 Siswa (14,81%), presentase ini dapat dilihat di grafik Diagram pie dibawah.

Gambar 4.1 Diagram Data Keseluruhan Variabel Hasil Survei



Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat minat dalam hasil survei siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa tingkat hasil survei siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat adalah cukup cenderung baik yang disebabkan oleh keseluruhan indikator dengan hasil cukup namun lebih banyak hasil baik disbanding hasil kurang. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 227 frekuensi atau 70,06%. tingkat minat siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat yang berkategori Baik 49 Frekuensi atau 15,11%, Cukup 227 Frekuensi atau 70,06%, Kurang 48 Frekuensi atau 14,81%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak berpengaruh terhadap minat siswa dalam



mengikuti pembelajaran PJOK masih berada pada kategori cukup cenderung baik. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh variatifnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dipengaruhi oleh jarak yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki minat tinggi dapat dipengaruhi oleh siswa yang menyukai atau memiliki rasa senang terhadap pembelajaran PJOK dan dapat juga dipengaruhi oleh jarak dari rumah kesekolah siswa untuk beraktivitas gerak yang lebih. Seimbangny tingkat minat siswa yang Baik, Cukup dan Kurang ini menjadi faktor minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK berada pada kategori sedang.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat mampu menarik minat siswa sehingga secara keseluruhan minat siswa berada pada kategori Cukup. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa memiliki sumbangan yang sama-sama sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri yang sama-sama kuat. Faktor yang terlebih dahulu mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran berasal dari dalam diri diantaranya perhatian siswa, rasa senang siswa dalam belajar dan tingkat aktivitas siswa.

Pengaruh dari dalam yaitu perhatian terhadap pembelajaran pada kategori Cukup. Hal ini menunjukkan siswa cukup berminat dalam perhatian terhadap pembelajaran PJOK. Pusat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup maksimal dimungkinkan siswa terpengaruh oleh teman-teman dan menjadikan PJOK sebagai rekreasi di luar kelas serta lepas dari kejenuhan. Akan tetapi, sebagian besar siswa memiliki rasa senang terhadap PJOK yang dimungkinkan oleh latar belakang siswa yang suka berolahraga ataupun siswa senang untuk beraktivitas olahraga. Semakin besar rasa senang siswa terhadap aktivitas olahraga maka siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

Rasa senang siswa tersebut dapat dipengaruhi juga oleh faktor dari luar siswa seperti peranan guru, fasilitas dan jarak dari rumah kesekolah. Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa factor jarak menjadi indikator yang paling mempengaruhi dalam minat belajar siswa. Persiapan pembelajaran yang maksimal akan menarik minat belajar siswa. Persiapan pembelajaran yang baik dengan memaksimalkan pembelajaran yang ada akan sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa jarak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota dari subyek yang berjumlah 324 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di Sekolah menengah pertama Negeri se-Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat berkategori cukup, dilihat dari tabel presentase dari 324 siswa terdapat 227 siswa berkategori cukup dengan presentase 70,06%, 49 siswa berkategori baik dengan presentase 15,11%, 48 siswa berkategori kurang dengan presentase 14,81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, T. (2016). Minat siswa kelas iv dan v dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- BSNP. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Dinas P dan K Kabupaten Klaten
- Djaali. (2006). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Paturusi, A. (2012). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspayanti, Penny. (2017). Minat Siswa Kelas IV dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suherman, A. (2000). Dasar-dasar penjaskes. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.